

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹ Dengan demikian, dengan menggunakan metode kualitatif maka peneliti dapat memperoleh data penelitian dengan cara observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Metode-metode ini menghasilkan data deskriptif yang memungkinkan mereka melihat dunia ini seperti yang dilihat oleh subjek penelitian.²

Adapun rancangan penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis merupakan pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal yang mempelajari tentang kesadaran dari perspektif pokok pada diri seseorang pada berbagai

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

² Afandi, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 18-19.

jenis dan tipe subjek yang ditemukan. Adapun ciri-ciri pendekatan fenomenologis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Cenderung mempertentangkannya dengan naturalisme.
- b. Cenderung memastikan kognisi atau kesadaran tentang sesuatu benda itu sendiri secara jelas dan berbeda dengan yang lainnya serta mencakupi untuk sesuatu dari segi itu.
- c. Cenderung percaya bahwa bukan hanya sesuatu benda yang ada dalam dunia hanya dan budaya.³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sumadi Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".⁴ Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung.

Adapun jenis rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi multisitus. Studi multisitus merupakan rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Penelitian multisitus adalah studi yang

³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 14-15.

⁴ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.⁵

Studi multisitus juga diartikan sebagai kajian sebagai kajian yang mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam, dengan cara menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya variabel tersebut.⁶ Sedangkan menurut Margono studi multisitus merupakan kajian suatu penelitian yang terdiri dari suatu kesatuan (unit) mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tersebut.⁷ Penelitian ini akan mengkaji dua situs, yaitu SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam tesis ini kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai pengamat (jenis), pewawancara, pengumpul data sekaligus pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti bertujuan mengumpulkan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam buku Moelong ciri-ciri umum peneliti sebagai instrumen adalah sebagai berikut:

1. Responsif
2. Dapat menyesuaikan diri

⁵ Abdul Aziz S. R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus*, (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998), 2.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 314.

⁷ S. Margiono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.

3. Menekankan keutuhan
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik.⁸

Langkah selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dengan di lokasi penelitian yang kemudian berinteraksi dengan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan memahami situasi dan kondisi dari lokasi penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan hasil temuan penelitian berkaitan dengan strategi guru PAI dalam *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam

⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 168-170.

melakukan penelitian.⁹ Adapun deskripsi lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung beralamat di Jl. Raya Sumbergempol No. 30, Desa Sumberdadi, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur Kode Pos 66291.¹⁰
2. SMPN 3 Tulungagung beralamat di Jl. Oerip Soemohardjo No. 24. Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.¹¹

Pemilihan lokasi penelitian di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung adalah berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Merupakan sekolah favorit di Kabupaten Tulungagung.
2. Merupakan sekolah negeri dan tenaga pendidik hasil binaan dosen IAIN Tulungagung.
3. Banyak prestasi akademik dan non akademik yang diraih yang merupakan kesuksesan guru dalam meningkatkan prestasi siswa.
4. Lokasi yang relevan untuk melakukan penelitian tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung telah menyandang sebagai sekolah rujukan serta rutin melaksanakan pelatihan pembelajaran HOTS untuk meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik.

⁹ etheses.uin-malang.ac.id/711/7/09510127%20Bab%203.pdf, (Diakses 20 Mei 2020 Pukul 09.30 WIB).

¹⁰ referensi.data.kemdikbud.go.id, (Diakses 20 Mei 2020 Pukul 23.00 WIB).

¹¹ sekolah.data.kemdikbud.go.id, (Diakses 20 Mei 2020 Pukul 23.10 WIB).

5. Banyak riset-riset baik dari mahasiswa maupun dosen yang melakukan penelitian di kedua sekolah ini.

D. Sumber Data

1. Data

Menurut Arifin data merupakan sekumpulan fakta tentang suatu fenomena baik berupa angka-angka ataupun berupa kategori.¹² Pengertian data dalam Edhy Sutanta sebagaimana dikutip oleh Sembiring dan Nurhayati mendefinisikan data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data.¹³

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian data dan informasi tersebut diolah dengan bentuk narasi/deskripsi berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung melalui media daring yang meliputi guru PAI merancang dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui daring, guru PAI melaksanakan dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring, guru

¹² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan:Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 191.

¹³ Hermansyah Sembiring dan Nurhayati, “Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat”, dalam *Jurnal KAPUTAMA*, Vol. 5 No. 2, Januari 2012, 14.

PAI mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring serta hasil dan evaluasi strategi guru PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Data primer merupakan suatu data yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari informan. Sumber data primernya adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi yang terdapat di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung.
- b. Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁴ Adapun data sekunder yang dapat diperoleh adalah keadaan lingkungan sekolah, peserta didik, kegiatan pembelajaran, penelusuran website, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan teknik pengumpulan data merupakan

¹⁴ toswari.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/32250/5+Sumber+Data.pdf, (Diakses 20 Mei 2020 Pukul 23.30 WIB).

kegiatan yang banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pengumpulan data dalam audit kinerja adalah untuk memperoleh bukti audit untuk mendukung temuan audit.¹⁵

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan angket lisan yang mana responden mengemukakan informasinya dalam hubungan tatap muka. Melalui wawancara peneliti dapat merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Peneliti dapat menggali informasi tentang soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian yang dilakukan secara mendalam.¹⁶

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik perpaduan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* adalah sebagai berikut:

¹⁵ Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, *Pengumpulan & Pengolahan Data: Kerjasama Pusdiklat Pengawasan dengan Deputi Akuntan Negara*, (BPKP, 2007).

¹⁶ John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, terj. Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 213.

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara mendalam dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.¹⁷ Dalam proses pengumpulan data hasil wawancara maka peneliti akan mengadakan tanya jawab dengan guru PAI, waka kurikulum, dan kepala sekolah di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung. Adapun informan dari masing-masing sekolah yaitu 2 Guru PAI, 2 Waka Kurikulum, dan 2 Kepala Sekolah.

2. Observasi Partisipan

Observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Apabila informasi mengenai aspek-aspek objek atau benda-benda mati maka prosesnya relatif sederhana dan boleh jadi hanya terdiri dari langkah mengklarifikasi, mengukur, dan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 138.

menghitung. Akan tetapi, apabila prosesnya menyangkut tingkah laku manusia maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks.¹⁸

Adapun posisi peneliti saat melakukan penelitian adalah sebagai observer partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan dengan cara turut serta ambil bagian dalam objek yang diteliti. Adapun ciri-ciri observasi partisipasi adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya lebih dahulu.¹⁹

Observasi partisipan dilaksanakan secara langsung di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung dan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan mengamati peristiwa-peristiwa alami ketika guru melaksanakan pembelajaran melalui media daring yang terjadi berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring yang kemudian dijadikan sebagai bahan untuk memperoleh data dan informasi dalam tesis ini.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melaksanakan kegiatan sehari harinya.²⁰

¹⁸ *Ibid.*, 204.

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 155.

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 81.

Dokumentasi yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah berupa kurikulum, kegiatan pembelajaran, mata pelajaran, aktivitas-aktivitas pendidik dan peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas, dokumen sekolah, tinjauan historis, visi dan misi sekolah, dan keadaan sekolah yang menyangkut sarana dan prasarana.

F. Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²¹ Pada penelitian ini penulis menggunakan rancangan penelitian studi multisitus. Dengan demikian teknik analisisnya ada dua tahap, yaitu: analisis data situs individu dan analisis data lintas situs. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut: ²²

1. Analisa Data Situs Individu

Analisa data situs individu pada masing-masing lokasi penelitian di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai proses pengumpulan data. Miles dan

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 89.

²² Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114.

Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²³

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan kumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 91.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.²⁴

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- 1) Penulis merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.
- 2) Penulis menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh.
- 3) Setelah satuan diperoleh, penulis membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan

²⁴ *Ibid.*, 338.

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan Kesimpulan atau *Verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification*. Hal ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Membuat *conclusion drawing/verification*, yaitu menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati. dengan menggunakan pola pikir *induktif* yaitu pengambilankesimpulan dari pernyataan/fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.²⁵

2. Analisa Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs kemudian diperpadukan antar situs. Langkah-langkahnya dalah temuan data peneliti dari lapangan disusun

²⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), 17.

berdasarkan kategori dan tema tertentu kemudian dianalisa secara induktif konseptual dan dijelaskan secara naratif. Kemudian, hasil analisa dikembangkan menjadi suatu teori. Analisa data lintas situs terdiri dari tiga tahapan, yaitu: melakukan perumusan proporsi yang didasarkan pada temuan pada situs pertama dan kemudian dilanjutkan pada temuan situs kedua, melakukan perbandingan dan perpaduan temuan teoritik sementara yang diperoleh dari kedua situs, dan melakukan perumusan simpulan teoritik yang didasarkan pada analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan berfungsi untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil pengamatan tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.²⁶

Untuk menetapkan keabsahan temuan tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Temuan data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah. Oleh karena itu, peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan temuan sebagai berikut:

²⁶ *Ibid.*, 17.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²⁷ Durasi waktu perpanjangan pengamatan ini tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membatasi gangguan dari dampak penulis pada konteks atau fokus.
- b. Membatasi kekeliruan penulis.
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi, antara perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan saling mempengaruhi.²⁸ Perpanjangan pengamatan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan meningkatkan ketekunan.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 270.

²⁸ *Ibid.*, 270.

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin mendapatkan data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindari dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya ada penipuan, atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁹

Dalam pengamatan ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Implementasinya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan *skill* berpikir kritis peserta didik melalui media daring di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung. Misalnya, mengecek hasil wawancara guru dengan guru, guru PAI dengan waka kurikulum, dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 270.

wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda dari sebelumnya. Dalam hal ini sumber datanya adalah guru PAI, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, dan peserta didik. Selanjutnya, triangulasi waktu dilaksanakan pada berbagai kesempatan yaitu pagi, siang sampai sore. Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut maka dapat diketahui bahwa narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Apabila narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel atau benar.

4. *Review Informan*

Tujuan dari *review informan* adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Terutama informasi yang dipandang sebagai informasi pokok. Cara ini digunakan jika penelitian sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya.³⁰ Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu guru PAI, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

³⁰ *Ibid.*, 272.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan atau Pendahuluan

Tahap persiapan atau pendahuluan yaitu melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan penelitian seperti mengurus perizinan, menjajaki, menilai guna, melihat, mengenal unsur-unsur, dan keadaan pada lokasi penelitian.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian. Selain itu, peneliti membuat proposal penelitian Tesis dan diseminarkan kepada dosen pembimbing. Setelah itu, peneliti kemudian mengurus surat izin penelitian di bagian Administrasi dan Akademik Kampus Pascasarjana IAIN Tulungagung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.³¹ Pada tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi objek penelitian. Pada proses ini peneliti menggunakan metode yang telah ditentukan sebagaimana telah di paparkan di atas.

³¹ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*, (Malang: Madani Media, 2020), 35.

3. Tahap Analisa Data

Tahap analisa data yaitu peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci.³² Melalui proses tersebut, data dapat dipahami dan hasil temuan dapat diinformasikan dengan jelas. Pada tahap ini penulis menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut dapat dipahami dan di informasikan pada pihak lain dengan jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan yaitu tahapan terakhir yang dilakukan penulis dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

³² *Ibid.*, 36.